

## PEMANFAATAN MEDIA PETA DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPAS

Silviani Putri Tamama, Tri Nirma Ningsih, Sely Eka Kusumawati  
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

Accepted November 2024

Available online November 2024

[putrisilviani750@gmail.com](mailto:putrisilviani750@gmail.com),  
[nirmantri386@gmail.com](mailto:nirmantri386@gmail.com),  
[selyekakusumawati@gmail.com](mailto:selyekakusumawati@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstract

The use of maps in the teaching of Natural and Social Sciences (IPAS) plays a crucial role in enhancing students' understanding of spatial and geographical concepts. Maps help students visualize complex information such as geographical locations, distribution patterns, and natural phenomena, making the material more comprehensible. Additionally, maps serve as an effective tool for developing spatial skills, data interpretation, and critical thinking. Through the use of maps, students can connect abstract concepts to real-world phenomena, ultimately improving their learning outcomes. This article discusses the importance of integrating maps into IPAS learning and its benefits for students' spatial and academic skills. The research was conducted using a qualitative approach through observations and interviews with students and teachers, showing that map usage significantly impacts students' understanding of IPAS subject matter.

Keywords: map media, IPAS learning, spatial skills, visualization, education

### Abstrak

Penggunaan media peta dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep spasial dan geografis. Media peta membantu siswa memvisualisasikan informasi yang kompleks, seperti letak geografis, pola distribusi, dan fenomena alam, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, peta juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan spasial, interpretasi data, dan berpikir kritis. Melalui penggunaan media peta, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan fenomena dunia nyata, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Artikel ini membahas pentingnya integrasi media peta dalam pembelajaran IPAS serta manfaatnya bagi keterampilan spasial dan akademik siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru, yang menunjukkan bahwa penggunaan peta secara signifikan mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: media peta, pembelajaran IPAS, keterampilan spasial, visualisasi, pendidikan

### A. Pendahuluan

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu media yang efektif dalam mendukung pembelajaran adalah peta. Peta sebagai alat visual mampu membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Media peta tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga memberikan gambaran yang konkret tentang hubungan antar ruang, lingkungan, dan fenomena alam. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPAS, yang sering kali memerlukan pemahaman spasial untuk memahami konsep-konsep geografi, ekologi, dan lingkungan. Selain itu, penggunaan peta juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat melihat

secara langsung representasi dari apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan media peta secara maksimal dalam proses pembelajaran IPAS.

Peta juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar konsep secara lebih jelas dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dengan bantuan peta, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan bagaimana fenomena alam, populasi, atau ekosistem tertentu saling berhubungan satu sama lain. Sebagai contoh, ketika mempelajari topografi atau distribusi populasi, peta dapat menunjukkan data geografis secara visual, sehingga siswa dapat melihat langsung variasi atau pola yang terjadi di berbagai wilayah. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, peta juga memungkinkan siswa untuk melakukan analisis data secara mandiri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Dengan demikian, peta bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Di era teknologi saat ini, media peta juga telah berkembang secara digital, menawarkan lebih banyak kemudahan dan interaktivitas dalam penggunaannya. Peta digital, seperti Google Maps atau aplikasi Geographic Information System (GIS), memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan data dan informasi yang disajikan. Siswa dapat memperbesar, memperkecil, atau bahkan menambahkan informasi lain untuk lebih memahami konteks yang dipelajari. Peta interaktif ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, karena siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan pemahaman mereka masing-masing. Selain itu, media peta digital juga memungkinkan pendidik untuk menyajikan data real-time, yang relevan dengan perkembangan terkini, seperti perubahan iklim atau bencana alam. Dengan begitu, pembelajaran IPAS dapat lebih dinamis dan sesuai dengan konteks yang ada.

Penggunaan media peta juga mendukung penerapan metode pembelajaran aktif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pengajaran. Melalui penggunaan peta, siswa dapat diajak untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan terkait fenomena alam yang terjadi di berbagai wilayah. Misalnya, mereka dapat diminta untuk menganalisis penyebab bencana alam di suatu daerah berdasarkan informasi yang tersaji dalam peta. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertantang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa yang belajar melalui media peta juga dapat bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang penting dalam dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran IPAS, pemanfaatan media peta dapat memberikan banyak manfaat baik bagi siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih efektif karena media peta membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat dan mudah. Di sisi lain, guru dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran. Peta tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sumber informasi yang kaya dan mendalam, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, media peta menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah. Pengintegrasian media peta secara optimal dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis pemanfaatan media peta dalam pembelajaran IPAS. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria siswa yang telah menggunakan media peta dalam kegiatan belajar mengajar IPAS. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta angket untuk siswa terkait persepsi dan pemahaman mereka terhadap penggunaan peta dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video untuk mendukung data observasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket dikategorikan sesuai tema-tema tertentu, seperti efektivitas media peta, pemahaman siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data

yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola-pola umum serta perbedaan yang muncul terkait penggunaan peta dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh media peta terhadap pemahaman siswa dalam materi IPAS, serta bagaimana media tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## C. Pembahasan

### 1. Pentingnya Media Peta dalam Pembelajaran IPAS

Penggunaan media peta dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi penting karena mampu membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak. Siswa sering kali kesulitan memvisualisasikan informasi geografis atau fenomena alam hanya dengan teks atau penjelasan verbal. Dalam hal ini, peta berfungsi sebagai alat visual yang dapat menerjemahkan data dan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Sebagai contoh, konsep topografi, distribusi populasi, dan persebaran sumber daya alam dapat disajikan dengan jelas melalui peta. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan spasial antar wilayah dan mengembangkan pemahaman lebih baik tentang lingkungan mereka. Dengan adanya visualisasi ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa dapat melihat langsung keterkaitan antar konsep. Sebagai hasilnya, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat meningkat secara signifikan.

Selain sebagai alat bantu visual, peta juga berfungsi sebagai media yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan peta memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi dan analisis data spasial. Dalam pembelajaran IPAS, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi berbagai aspek geografi, seperti wilayah ekosistem, persebaran flora dan fauna, serta kondisi iklim di berbagai daerah. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengamati, tetapi juga melakukan analisis terhadap informasi yang ditampilkan. Keterlibatan aktif ini dapat memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa juga diasah ketika mereka diminta untuk membuat kesimpulan dari data yang disajikan dalam peta. Proses pembelajaran yang lebih interaktif ini akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Peta juga berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep ruang dan waktu, yang menjadi inti dalam pembelajaran IPAS. Dalam studi geografi atau ekologi, misalnya, siswa perlu memahami bagaimana fenomena alam tertentu terjadi di berbagai lokasi dan dalam jangka waktu tertentu. Peta memungkinkan mereka untuk mengamati pergerakan atau perubahan yang terjadi dalam suatu wilayah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, siswa dapat mempelajari dinamika perubahan iklim atau pola migrasi hewan melalui peta yang menampilkan data historis atau prediktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami fenomena alam secara statis, tetapi juga secara dinamis. Hal ini penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap interaksi antar komponen dalam ekosistem dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan kata lain, peta membantu siswa memahami realitas alam secara lebih mendalam dan komprehensif.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penggunaan peta juga membantu dalam memvisualisasikan dampak interaksi manusia terhadap lingkungan. Peta dapat menunjukkan bagaimana aktivitas manusia, seperti urbanisasi, deforestasi, dan pembangunan infrastruktur, memengaruhi lanskap alam. Hal ini penting karena siswa perlu memahami bahwa lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga oleh aktivitas manusia. Sebagai contoh, melalui peta, siswa dapat melihat bagaimana kota-kota besar berkembang dan dampaknya terhadap penggunaan lahan, polusi, dan perubahan ekosistem. Peta tematik yang menampilkan data spasial terkait penggunaan lahan atau distribusi polusi udara akan membantu siswa memahami konsekuensi dari interaksi manusia dengan alam. Kesadaran akan isu-isu lingkungan ini dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap keberlanjutan lingkungan.

Lebih lanjut, media peta juga dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan praktis, seperti membaca dan menafsirkan data geografis. Kemampuan membaca peta merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran IPAS. Siswa diajarkan untuk

memahami simbol-simbol pada peta, menginterpretasikan skala, serta mengenali arah dan koordinat. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami lingkungan di sekitar mereka. Dengan keterampilan ini, siswa juga dapat melakukan analisis lebih lanjut terkait fenomena alam atau sosial yang terjadi di berbagai wilayah. Selain itu, pemahaman tentang peta juga membantu siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan ruang dan sumber daya alam. Sehingga, pembelajaran yang berbasis pada penggunaan peta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir spasial dan mengambil keputusan.

Penggunaan peta digital telah membuka peluang baru dalam pembelajaran IPAS, terutama dengan perkembangan teknologi saat ini. Peta digital interaktif, seperti yang terdapat pada aplikasi Geographic Information System (GIS) atau Google Maps, memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan data geografis. Siswa dapat memperbesar atau memperkecil tampilan peta, melihat data dalam berbagai lapisan, dan menambahkan informasi tambahan untuk analisis lebih mendalam. Peta digital juga memungkinkan guru untuk memperbarui informasi secara real-time, sehingga siswa dapat mempelajari data terbaru mengenai perubahan lingkungan, bencana alam, atau fenomena lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pembelajaran IPAS menjadi lebih dinamis dan kontekstual. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang semakin dibutuhkan dalam era modern.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan media peta dalam pembelajaran IPAS perlu diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum. Guru perlu merancang pembelajaran yang memanfaatkan peta tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, penggunaan peta digital harus dipromosikan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan pendekatan yang tepat, media peta dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Integrasi media ini juga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan global terkait isu-isu lingkungan dan sumber daya alam di masa depan.

## 2. Manfaat Media Peta dalam Pengembangan Keterampilan Spasial Siswa

Penggunaan media peta dalam pembelajaran tidak hanya bermanfaat untuk memahami materi, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan spasial siswa. Keterampilan spasial adalah kemampuan untuk memahami dan memproses informasi tentang objek, lokasi, dan hubungan antara berbagai elemen di ruang tertentu. Melalui peta, siswa dapat belajar bagaimana menginterpretasikan posisi geografis, jarak antar tempat, serta pola distribusi fenomena alam atau sosial. Kemampuan ini sangat penting dalam IPAS, karena siswa sering kali harus menganalisis fenomena yang berkaitan dengan lokasi, seperti persebaran populasi atau perubahan iklim di wilayah tertentu. Dengan demikian, penggunaan media peta membantu siswa mengembangkan keterampilan penting yang akan bermanfaat di berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Salah satu manfaat utama dari keterampilan spasial yang dikembangkan melalui peta adalah kemampuan siswa untuk memvisualisasikan informasi dalam bentuk grafis. Banyak konsep dalam IPAS, seperti aliran sungai, pergerakan tektonik, atau persebaran hutan, lebih mudah dipahami ketika divisualisasikan dalam bentuk peta. Ketika siswa mampu membaca peta dengan baik, mereka dapat menghubungkan konsep-konsep ini dengan fenomena yang terjadi di dunia nyata. Sebagai contoh, siswa yang belajar tentang gempa bumi dapat lebih memahami bagaimana lempeng tektonik bergerak melalui visualisasi peta tektonik. Dengan demikian, peta tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman visual yang lebih dalam terkait materi yang mereka pelajari.

Selain membantu visualisasi, peta juga mengajarkan siswa keterampilan interpretatif yang penting dalam IPAS. Ketika siswa mempelajari peta, mereka harus belajar untuk memahami berbagai simbol, warna, dan skala yang digunakan dalam peta. Proses ini mengajarkan mereka untuk menafsirkan informasi secara kritis dan tidak hanya menerima data

secara pasif. Sebagai contoh, ketika siswa melihat peta kepadatan penduduk, mereka harus memahami makna dari warna-warna berbeda yang menunjukkan tingkat populasi di berbagai wilayah. Keterampilan ini juga dapat diterapkan pada materi lain dalam IPAS, di mana siswa harus menafsirkan grafik, diagram, atau tabel. Sehingga, peta membantu mengembangkan keterampilan interpretasi data yang lebih luas, yang sangat penting dalam sains.

Penggunaan media peta juga mengajarkan keterampilan navigasi, yang menjadi bagian penting dari keterampilan spasial. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk membaca peta dan menavigasi ruang adalah keterampilan yang praktis. Melalui pembelajaran peta, siswa belajar untuk menentukan arah, memperkirakan jarak, dan memahami rute perjalanan. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam studi IPAS, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat bepergian atau beraktivitas di luar ruangan. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa menjadi lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan orientasi dan penggunaan ruang. Selain itu, keterampilan navigasi ini juga berkontribusi pada pengembangan pemikiran logis dan sistematis dalam menganalisis situasi.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, keterampilan spasial yang dikembangkan melalui peta juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep geografi dan lingkungan. Banyak konsep dalam geografi yang memerlukan pemahaman tentang hubungan antar tempat, baik secara fisik maupun konseptual. Dengan menggunakan peta, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep seperti relasi antar wilayah, persebaran sumber daya alam, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Misalnya, siswa dapat mempelajari bagaimana deforestasi di satu wilayah memengaruhi ekosistem di wilayah sekitarnya. Dengan menghubungkan konsep-konsep ini, siswa akan lebih mampu melihat gambaran besar dari interaksi yang terjadi di lingkungan global.

Lebih lanjut, keterampilan spasial yang dikembangkan melalui peta juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan problem solving. Ketika dihadapkan dengan masalah atau fenomena tertentu yang disajikan dalam peta, siswa harus mampu menganalisis data dan membuat kesimpulan yang logis. Misalnya, ketika mempelajari pola cuaca atau iklim, siswa harus bisa menginterpretasikan informasi yang ditampilkan dalam peta iklim untuk memahami bagaimana pola tersebut memengaruhi kehidupan manusia di wilayah tertentu. Proses analisis ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan sains. Sehingga, peta tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penggunaan media peta dalam pembelajaran IPAS memberikan manfaat besar dalam mengembangkan keterampilan spasial siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan visualisasi, interpretasi data, navigasi, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam pendidikan sains. Peta tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih siswa dalam memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih mendalam dan analitis. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam studi lanjutan maupun kehidupan sehari-hari.

#### **D. Simpulan**

Penggunaan media peta dalam pembelajaran IPAS memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep ilmiah yang abstrak, sekaligus mengembangkan keterampilan spasial, berpikir kritis, dan kemampuan analisis mereka. Peta berfungsi sebagai alat bantu visual yang efektif untuk memudahkan siswa dalam memvisualisasikan fenomena alam dan interaksi spasial, serta membantu mereka memahami hubungan antar konsep secara lebih komprehensif. Selain itu, peta juga mengajarkan keterampilan navigasi dan interpretasi data yang tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi media peta dalam pembelajaran IPAS menjadi penting untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdaya guna bagi siswa.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Brown, J. W., Lewis, R. B., & Harclerod, F. F. (2005). *Audio-Visual Instruction: Technology, Media, and Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Campbell, J., & Shin, M. (2011). *Essential Mapwork Skills*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning* (8th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prezsky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suherman, A. (2014). *Pemetaan Kompetensi dan Media Pembelajaran dalam Geografi*. Bandung: Alfabeta.
- Tileston, D. W. (2004). *What Every Teacher Should Know About Media and Technology*. Thousand Oaks: Corwin Press.